

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada BAB IV dalam mendeskripsikan menganalisis dan menginterpretasi mengenai Kualitas Komunikasi Antarpersonal Care Giver dalam Melakukan Komunikasi dengan Pasien Gangguan Jiwa di Yayasan Galuh. Dari proses observasi dan dengan wawancara mendalam tidak berstruktur dengan informan serta hasil dokumentasi yang penulis peroleh sejak juni 2017 sampai dengan desember 2017, maka penulis dapat menarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Komunikasi yang dibangun oleh para Care Giver yang bekerja di yayasan galuh terhadap pasien yang mengalami gangguan jiwa dengan cara bertatap muka antara komunikator dan komunikan atau yang sering disebut sebagai komunikasi antarpersonal.
2. Pada komunikasi antarpersonal yang dilakukan oleh para care giver adanya kualitas dalam berkomunikasi agar memiliki kedekatan dengan para pasien yang berada di yayasan galuh tersebut.
3. Dengan melakukan keterbukaan dengan para pasien di Yayasan Galuh dapat membuat para care giver dapat dengan mudah untuk mengetahui masalah-masalah yang sedang dialami oleh pasien tersebut.
4. Selain keterbukaan ada pula rasa empati yang dimiliki oleh para care giver yang bekerja di yayasan galuh, serta adanya sikap positif yang dilakukan oleh para care giver terhadap pasiennya.

5. Dengan adanya saling keterbukaan antara care giver dan pasien, para care giver dapat melihat respon dari setiap pasien yang sedang melakukan komunikasi dengan care giver, tujuannya agar care giver dapat mengetahui bahwa situasi pasien tersebut.
6. Hambatan dalam berkomunikasi antara care giver dengan pasien terjadi karena adanya kekurangan para pasien untuk dapat dengan mudah memahami maksud percakapan antara care giver dengan para pasiennya.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada BAB IV dalam mendeskripsikan menganalisis dan menginterpretasi mengenai Kualitas Komunikasi Antarpersonal Care Giver dalam Melakukan Komunikasi dengan Pasien Gangguan Jiwa di Yayasan Galuh. Maka penulis dapat menarik saran, sebagai berikut:

1. Lebih ditingkatkan kembali proses komunikasi yang dibangun untuk care giver dengan para pasien yang mengalami gangguan jiwa, tidak harus berkomunikasi jika sedang melihat pasien yang sedang murung saja.
2. Melakukan pendekatan yang lebih erat lagi agar pasien gangguan jiwa yang berada di yayasan galuh merasa seperti memiliki keluarga kembali.
3. Jika terjadi hambatan dalam berkomunikasi antara care giver dengan para pasien segera diklarifikasi agar pasien yang mengalami gangguan

jiwa memahami apa yang dimaksud oleh care giver dalam melakukan komunikasi.

